

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan manusia karena pertumbuhan dan perkembangan yang baik seseorang dapat dicapai dengan tubuh yang sehat. Kesehatan menurut Undang-undang Kesehatan No.17 Tahun 2023 adalah “keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekedar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif (Pemerintah, 2023)

Secara umum, seseorang dikatakan sehat bukan hanya tubuhnya yang sehat melainkan juga sehat rongga mulut dan giginya. Oleh karena itu, kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan tubuh seseorang. Kesehatan gigi dan mulut ialah bagian dari kesehatan dan kesejahteraan tubuh secara umum serta sangat mempengaruhi kualitas kehidupan, termasuk fungsi bicara, pengunyahan serta rasa percaya diri. Gangguan kesehatan mulut akan berpengaruh pada kinerja seseorang (Jumriani, 2017). Faktor penyebab munculnya permasalahan kesehatan gigi dan mulut pada seseorang adalah tingkat pengetahuan.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, penduduk Indonesia yang mengalami penyakit gigi dan mulut sebanyak 57,6% didalamnya terdapat gusi bengkak sebanyak 14% dan gusi mudah berdarah sebanyak 13,9%. Di provinsi Nusa Tenggara Timur yang mengalami gusi bengkak sebanyak 15,7% dan gusi mudah berdarah sebanyak 17,4%. Sedangkan karakteristik menurut kelompok umur 10-14 tahun yang mengalami gusi bengkak sebanyak 11,3% dan gusi mudah berdarah sebanyak 14,3%.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera pendengaran dan indera penglihatan. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari usia dan jenis

kelamin. Faktor eksternal terdiri dari, pekerjaan, informasi, pengalaman, sosial budaya dan lingkungan. Faktor-faktor inilah yang mempengaruhi pengetahuan seseorang (Darsini dkk., 2019).

Permasalahan kebersihan gigi dan mulut serta gingiva kerap terjadi pada anak usia 10-15 tahun atau pada anak SMP. Kebersihan gigi dan mulut yang tidak baik bisa menimbulkan terbentuknya inflamasi gingiva. Peradangan pada gusi atau disebut juga *gingivitis* merupakan tahap awal dari penyakit periodontal. Kondisi ini disebabkan oleh iritasi dari plak yang menumpuk akibat tidak dibersihkan yang di dalamnya terdapat bakteri-bakteri yang dapat menghasilkan toksin atau racun yang dapat mengiritasi gusi sehingga terjadi peradangan. Selain itu, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keparahan *gingivitis*, seperti karang gigi (*calculus*), gigi yang berjejal (*crowding*), merokok, pembuatan gigi tiruan yang buruk, leukimia, obat-obatan dan pengaruh hormonal juga mempunyai peranan penting seperti kehamilan dan pubertas. Secara klinis, *gingivitis* ditandai dengan adanya perubahan warna mulai dari kemerahan sampai merah kebiruan, perubahan bentuk tepi gusi menjadi bulat, konsistensi gusi menjadi lunak, tekstur gusi menjadi licin dan terjadi pendarahan pada gusi (purwaningsih dkk., 2021).

Gingivitis merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut yang banyak dijumpai pada anak-anak maupun remaja di negara berkembang termasuk Indonesia, dan cenderung meningkat pada setiap dasawarsa. Umumnya setiap individu mengalami *gingivitis* dengan keparahan dan keberadaannya sangat bervariasi sesuai dengan umur, jenis kelamin, status sosial, ekonomi, tingkat pendidikan, dan lain sebagainya (Wiyatmi, 2014).

Hasil survey WHO menyebutkan bahwa hampir 90% penduduk di dunia terkena penyakit *gingivitis* dan 80% diantaranya paling banyak dibawah 12 tahun, sedangkan sisanya hampir 100% dialami remaja berusia 14 tahun (Pontoluli dkk., 2021)

Dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap 10 orang siswa SMP Negeri 10 Kota Kupang didapatkan bahwa 8 dari 10 orang anak tersebut mengalami *gingivitis* karena mereka mengalami perdarahan saat menyikat gigi dan mereka juga sering mengalami radang pada gusinya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang “Gambaran Kejadian *Gingivitis* Dan Tingkat Pengetahuan Tentang *Gingivitis* Pada Anak Usia 13-15 Tahun di SMP Negeri 10 Kota Kupang Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Kejadian *Gingivitis* dan Tingkat Pengetahuan Tentang *Gingivitis* pada Anak Usia 13-15 Tahun di SMP Negeri 10 Kota Kupang Tahun 2024”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Kejadian *Gingivitis* Dan Tingkat Pengetahuan Tentang *Gingivitis*

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui kejadian *gingivitis*
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang *gingivitis*

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan peneliti dan upaya untuk meningkatkan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini di gunakan sebagai bahan referensi atau di jadikan sebagai kajian pustaka bagi mahasiswa/i Kemenkes Poltekkes Kupang Jurusan Kesehatan Gigi.

3. Bagi Lahan Penelitian

Memberi gambaran tentang *gingivitis* pada anak usia 13-15 tahun di SMP Negeri 10 Kupang Tahun 2024.

